



Yatria Yaribeth Gari¹
 Natalia Kristiani Lase²
 Desman Telaumbanua³
 Hardikupatu Gulo⁴

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XII SMA NEGERI 1 SATU ATAP PULAU SIMUK TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil temuan dilapangan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru, peserta didik kurang terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Tujuan penelitian: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share. (2) Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Satu Atap Pulau Simuk. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII dengan jumlah 30 orang. Hasil penelitian: (1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share diperoleh rata-rata hasil refleksi Siklus I yaitu 61,34% dengan kriteria cukup dan Siklus II yaitu 86,36% dengan kriteria baik. (2) Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share pada Siklus I yaitu 68,17 dengan kriteria cukup dan Siklus II yaitu 80,67 dengan kriteria baik.

Kata Kunci: Think Pair Share, Hasil belajar

Abstract

This research is motivated by findings in the field that the implementation of learning activities is still teacher-centered, students are less actively involved in participating in learning activities, and student learning outcomes are still relatively low. Research objectives: (1) Describe the implementation of learning activities through the application of the Think Pair Share learning model. (2) Describe student learning outcomes through the application of the Think Pair Share learning model. The research location is at SMA Negeri 1 Satu Atap Pulau Simuk. The research subjects were 30 class XII students. Research results: (1) Implementation of learning activities through the application of the Think Pair Share learning model obtained an average reflection result for Cycle I, namely 61.34% with sufficient criteria and Cycle II, namely 86.36% with good criteria. (2) Student learning outcomes in Biology subjects through the application of the Think Pair Share learning model in Cycle I were 68.17 with sufficient criteria and in Cycle II they were 80.67 with good criteria.

Keywords: Think Pair Share, Learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting sebagai upaya pengembangan kemampuan hidup yang optimal, karena pendidikan sifatnya mutlak, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bagi sebuah bangsa dan Negara. Kemajuan suatu bangsa banyak ditentukan oleh kemajuan pendidikan pada bangsa tersebut. Perkembangan ilmu

^{1,2,3,4} Progam Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias
 email: yatriayaribethgari@gmail.com

pengetahuan dan teknologi pada saat ini, menjadi turut serta dalam perubahan-perubahan pesat terjadi dalam bidang pendidikan. Tujuan pendidikan sering mengalami perubahan dan pengembangan, serta fasilitas belajar di sekolah semakin mengalami kemajuan seiring dengan kemajuan teknologi.

Salah satu kunci keberhasilan agar peserta didik mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dilingkungannya adalah melalui pengembangan semua bidang dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, diharapkan tidak hanya bermanfaat untuk pribadi atau individu sendiri, tetapi pada akhirnya diharapkan mampu menunjang pembangunan nasional. Sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan, juga sebagai tempat mentransfer nilai-nilai pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu, para guru harus betul-betul matang dalam profesinya sekaligus memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan dalam menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran, penggunaan berbagai macam media pembelajaran dan kemampuan dalam mendidik peserta didik. Jadi, seorang pendidik harus mampu menentukan faktor-faktor esensial yang mampu meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar, karena kemampuan melaksanakan tugas profesional ini dapat mewujudkan tercapainya hasil belajar yang lebih memuaskan.

Keberhasilan peserta didik dalam mendapatkan hasil belajar yang memuaskan mencerminkan pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu dari seorang pendidik. Maka dari itu, seorang guru diharapkan memiliki berbagai kemampuan, salah satunya kemampuan dalam pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang efektif. Artinya guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang akan diajarkannya kepada peserta didik, tetapi harus mampu mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran yang aktif, efektif dan menarik. Berdasarkan hasil observasi (studi pendahuluan) di SMA Negeri 1 Satu Atap Pulau Simuk pada Tahun Pelajaran 2022/2023 menemukan beberapa informasi sebagai berikut:

- a. Hasil pengamatan peneliti saat kegiatan proses pembelajaran sedang berlangsung yaitu:
 - 1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru.
 - 2) Peserta didik kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - 3) Penerapan model pembelajaran ceramah lebih dominan digunakan oleh guru saat mengajar.
 - 4) Peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas.
- b. Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Biologi mengatakan bahwa:
 - 1) Peserta didik kurang fokus memperhatikan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
 - 2) Peserta didik kurang aktif menyampaikan pertanyaan atau pendapat saat proses pembelajaran berlangsung.
 - 3) Terdapat beberapa peserta didik yang bercerita-cerita dengan temannya saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran di depan kelas.
- c. Hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik kelas XI mengatakan bahwa:
 - 1) Penyampaian materi pelajaran oleh guru di dalam kelas lebih banyak menerapkan model pembelajaran ceramah, sehingga pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran monoton.
 - 2) Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas.
 - 3) Sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran masih terbatas.

Solusi dalam mengatasi beberapa masalah tersebut diperlukan penerapan model pembelajaran yang aktif dan efektif agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal. Salah satu model pembelajaran yang sangat efektif digunakan dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran yaitu penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Dalam model pembelajaran Think Pair Share (TPS) ini, pembelajaran dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan masalah kepada peserta didik yang harus dipecahkan secara individual (Think) kemudian guru membagi peserta didik secara berpasangan dalam kelompok

sebanyak 4 orang (Pair). Dalam kelompok tersebut, setiap peserta didik saling berbagi pendapat atau ide kepada setiap anggota kelompoknya (Share).

Menurut pendapat Marlina dalam Lubis, dkk (2019) mengemukakan bahwa “model pembelajaran Think Pair Share dapat membuat peserta didik aktif belajar bersama dengan teman lainnya untuk berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusi di depan pasangan kelompok lainnya”. Selanjutnya dalam Lahamma (2021) mengemukakan “Pembelajaran kooperatif model Think Pair Share bertujuan meningkatkan hasil akademik dengan meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademiknya. Selain itu pembelajaran kooperatif juga bertujuan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, antara lain: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain bekerja dalam kelompok, dan sebagainya”. Sehingga melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share akan mampu meningkatkan kemampuan pemahaman berpikir peserta didik terhadap materi yang dibahas dan membuat peserta didik saling bekerjasama dan saling berbagi pendapat dengan temannya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di kelas. Adapun yang akan menjadi objek dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu: penerapan model pembelajaran Think Pair Share dan hasil belajar peserta didik.

Lokasi pelaksanaan penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Satu Atap Pulau Simuk. Alamat sekolah ini terletak di Desa Satu Atap Pulau Simuk, Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan di bulan Juli-Agustus 2023 semester Ganjil pada Tahun Pelajaran 2023/2024 dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Satu Atap Pulau Simuk. Lamanya pelaksanaan penelitian lebih kurang 1 bulan dan setiap siklus diadakan 3 kali pertemuan dan sekali pertemuan untuk akhir siklus. Subjek penelitian adalah kelas XII SMA Negeri 1 Satu Atap Pulau Simuk dengan jumlah peserta didik yaitu 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

a. Teknik Observasi

Teknik ini digunakan untuk merekam dan mencatat semua peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan perbaikan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Hasil observasi yang berupa data selanjutnya dianalisis oleh peneliti agar segera diketahui apa-apa yang sudah tercapai dan apa-apa yang belum tercapai.

b. Teknik Penilaian (Tes hasil belajar)

Tes hasil belajar digunakan untuk menjangkau data tentang kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari melalui penyajian lembar tes yang berisi soal-soal berbentuk uraian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Pertemuan 1 Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini diawali dengan peneliti berkoordinasi dengan Bapak Darius Hondro, S.Pd., yang merupakan guru mata pelajaran Biologi bagi peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Satu Atap Pulau Simuk. Selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru mempersiapkan seperti: perangkat pembelajaran, bahan ajar dan materi pelajaran, media pembelajaran yang hendak diperlukan, lembar pengamatan (observasi) yang hendak digunakan, dan menyiapkan bahan evaluasi yang hendak digunakan.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Think Pair Share sesuai tahap-tahap yang telah disusun dalam perangkat pembelajaran. Selama pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Bapak Darius Hondro, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran Biologi berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan saat pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pelaksanaan observasi untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ini masih tergolong kurang optimal. Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 51,56% dengan kriteria kurang. Diketahui bahwa kemampuan peneliti dalam melaksanakan tahap apersepsi dan orientasi masih kurang maksimal, kemampuan peneliti dalam menggunakan media pembelajaran masih kurang maksimal dan kemampuan peneliti dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari masih kurang terlaksana dengan maksimal.

Solusi dalam mengatasi beberapa kelemahan tersebut yaitu diperlukan tindakan perbaikan dan peningkatan kemampuan peneliti dalam melaksanakan tahap apersepsi dan orientasi, peneliti harus terus meningkatkan cara penggunaan media pembelajaran dan peneliti harus meningkatkan kemampuan dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 51,25% dengan kriteria kurang. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik masih belum sepenuhnya terlibat aktif selama mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 33,33% dengan kriteria rendah. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran antara lain yaitu memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang tidak terlibat aktif dan memberikan bimbingan atau motivasi supaya peserta didik fokus belajar dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share.

b. Pertemuan 2 Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini diawali dengan peneliti berkoordinasi dengan Bapak Darius Hondro, S.Pd., yang merupakan guru mata pelajaran Biologi bagi peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Satu Atap Pulau Simuk. Selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru mempersiapkan seperti: perangkat pembelajaran, bahan ajar dan materi pelajaran, media pembelajaran yang hendak diperlukan, lembar pengamatan (observasi) yang hendak digunakan, dan menyiapkan bahan evaluasi yang hendak digunakan.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Think Pair Share sesuai tahap-tahap yang telah disusun dalam perangkat pembelajaran. Selama pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Bapak Darius Hondro, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran Biologi berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan saat pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pelaksanaan observasi untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ini masih belum maksimal. Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 59,38% dengan kriteria kurang. Diketahui bahwa kemampuan dalam memberikan motivasi bagi peserta didik masih belum maksimal, kemampuan dalam penguasaan materi ajar masih belum maksimal, dan kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran masih belum optimal.

Solusi dalam mengatasi beberapa kelemahan tersebut yaitu peneliti harus terus meningkatkan kemampuan diri dalam pelaksanaan pemberian motivasi bagi peserta didik, peneliti terus meningkatkan kemampuan dalam penguasaan materi ajar dan peneliti terus meningkatkan kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran. Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 66,25% dengan kriteria cukup. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik

masih belum sepenuhnya terlibat aktif selama mengikuti kegiatan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 30,00% dengan kriteria rendah. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran antara lain yaitu memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang tidak terlibat aktif dan memberikan bimbingan atau motivasi supaya peserta didik fokus belajar dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran.

c. Pertemuan 3 Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini diawali dengan peneliti berkoordinasi dengan Bapak Darius Hondro, S.Pd., yang merupakan guru mata pelajaran Biologi bagi peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Satu Atap Pulau Simuk. Selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru mempersiapkan seperti: perangkat pembelajaran, bahan ajar dan materi pelajaran, media pembelajaran yang hendak diperlukan, lembar pengamatan (observasi) yang hendak digunakan, dan menyiapkan bahan evaluasi yang hendak digunakan.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Think Pair Share sesuai tahap-tahap yang telah disusun dalam perangkat pembelajaran. Selama pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Bapak Darius Hondro, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran Biologi berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan saat pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pelaksanaan observasi untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ini masih belum optimal. Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 64,06% dengan kriteria cukup. Diketahui bahwa kemampuan dalam memberikan motivasi bagi peserta didik masih belum maksimal, kemampuan dalam penguasaan materi ajar masih belum maksimal, dan kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran masih belum maksimal. Sehingga, solusi dalam mengatasi beberapa kelemahan tersebut yaitu peneliti terus meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan pemberian motivasi bagi peserta didik, peneliti terus meningkatkan kemampuan dalam penguasaan materi ajar dan peneliti harus meningkatkan kemampuan dalam penggunaan media belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 69,58% dengan kriteria cukup. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik masih belum sepenuhnya terlibat aktif selama mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 23,33% dengan kriteria sangat rendah. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran antara lain yaitu memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang tidak terlibat aktif dan memberikan bimbingan atau motivasi supaya peserta didik fokus belajar dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran.

d. Akhir Siklus I

Pada akhir Siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi yaitu 68,17 dengan kriteria cukup. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi yaitu 63,33% sedangkan persentase yang tidak tuntas yaitu 36,67%. Data hasil akhir Siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini. Berdasarkan dengan hasil

rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus I yaitu 61,34%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Siklus I masih belum memenuhi indikator penelitian, yang artinya permasalahan pada tahap Siklus I belum terselesaikan, sehingga penelitian akan dilanjutkan pada Siklus II.

Siklus II

a. Pertemuan 1 Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini diawali dengan peneliti berkoordinasi dengan Bapak Darius Hondro, S.Pd., yang merupakan guru mata pelajaran Biologi bagi peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Satu Atap Pulau Simuk. Selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru mempersiapkan seperti: perangkat pembelajaran, bahan ajar dan materi pelajaran, media pembelajaran yang hendak diperlukan, lembar pengamatan (observasi) yang hendak digunakan, dan menyiapkan bahan evaluasi yang hendak digunakan.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Think Pair Share sesuai tahap-tahap yang telah disusun dalam perangkat pembelajaran. Selama pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Bapak Darius Hondro, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran Biologi berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan saat pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pelaksanaan observasi untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ini sudah tergolong kriteria baik. Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 76,56% dengan kriteria baik. Diketahui bahwa kemampuan dalam melaksanakan tahap apersepsi dan orientasi tergolong baik, kemampuan dalam penguasaan materi ajar tergolong baik, dan kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran masih belum optimal.

Selanjutnya pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 86,04% dengan kriteria baik. Hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 23,33% dengan kriteria sangat rendah. Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran antara lain yaitu memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang tidak terlibat aktif dan memberikan bimbingan atau motivasi supaya peserta didik fokus belajar dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share.

b. Pertemuan 2 Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini diawali dengan peneliti berkoordinasi dengan Bapak Darius Hondro, S.Pd., yang merupakan guru mata pelajaran Biologi bagi peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Satu Atap Pulau Simuk. Selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru mempersiapkan seperti: perangkat pembelajaran, bahan ajar dan materi pelajaran, media pembelajaran yang hendak diperlukan, lembar pengamatan (observasi) yang hendak digunakan, dan menyiapkan bahan evaluasi yang hendak digunakan.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Think Pair Share sesuai tahap-tahap yang telah disusun dalam perangkat pembelajaran. Selama pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Bapak Darius Hondro, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran Biologi berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan saat pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pelaksanaan observasi untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ini sudah tergolong baik. Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 84,38% dengan kriteria baik.

Diketahui bahwa kemampuan peneliti dalam melaksanakan tahap apersepsi dan orientasi tergolong baik, kemampuan peneliti dalam menggunakan media pembelajaran tergolong baik dan kemampuan peneliti dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sudah tergolong baik. Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 88,96% dengan kriteria baik. Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 16,66% dengan kriteria sangat rendah. Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran antara lain yaitu memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang tidak terlibat aktif dan memberikan bimbingan atau motivasi supaya peserta didik fokus belajar dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share.

c. Pertemuan 3 Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini diawali dengan peneliti berkoordinasi dengan Bapak Darius Hondro, S.Pd., yang merupakan guru mata pelajaran Biologi bagi peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Satu Atap Pulau Simuk. Selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru mempersiapkan seperti: perangkat pembelajaran, bahan ajar dan materi pelajaran, media pembelajaran yang hendak diperlukan, lembar pengamatan (observasi) yang hendak digunakan, dan menyiapkan bahan evaluasi yang hendak digunakan.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Think Pair Share sesuai tahap-tahap yang telah disusun dalam perangkat pembelajaran. Selama pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Bapak Darius Hondro, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran Biologi berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan saat pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pelaksanaan observasi untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ini tergolong kriteria baik. Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 90,63% dengan kriteria baik. Diketahui bahwa kemampuan peneliti dalam melaksanakan tahap apersepsi dan orientasi tergolong baik, kemampuan peneliti dalam menggunakan media pembelajaran tergolong baik dan kemampuan peneliti dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sudah tergolong baik. Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 90,63% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik sudah terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 13,33% dengan kriteria sangat rendah. Berdasarkan hasil observasi tersebut artinya peserta didik yang tidak aktif sudah sangat rendah karena seluruh peserta didik sudah benar-benar fokus dan aktif dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran

d. Akhir Siklus II

Pada akhir Siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi yaitu 80,67 dengan kriteria baik. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi yaitu 86,67% sedangkan persentase yang tidak tuntas yaitu 13,33% sesuai di Lampiran 35. Berdasarkan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus II yaitu 86,36%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada Siklus II sudah tercapai dan telah memenuhi indikator penelitian. Sesuai dengan hasil wawancara menyatakan bahwa peserta didik merasa senang dan bersemangat untuk belajar melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share karena peserta didik mampu terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tergolong dalam kriteria baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Siklus II ini telah memenuhi harapan dan permasalahan terselesaikan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyimpulkannya sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Biologi diperoleh rata-rata hasil refleksi Siklus I yaitu 61,34% dengan kriteria cukup dan Siklus II yaitu 86,36% dengan kriteria baik.
- b. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada Siklus I yaitu 68,17 dengan kriteria cukup dan Siklus II yaitu 80,67 dengan kriteria baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka adapun saran dari penulis yaitu:

- a. Bagi peneliti lain yang tertarik pada topik yang sejalan dengan penelitian ini sebaiknya lebih memperhatikan persiapan dan manajemen waktu sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan tepat waktu.
- b. Bagi guru dan calon guru Biologi sebaiknya untuk terus belajar dan mencari variasi baru dalam mengajar seiring perkembangan teknologi sehingga hasil belajar peserta dapat terus ditingkatkan tanpa mengabaikan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.
- c. Sekolah sebaiknya memperhatikan kebutuhan perkembangan peserta didik misalnya dengan meningkatkan sarana dan fasilitas belajar peserta didik sehingga mutu pendidikan dan lulusan sekolah dapat ditingkatkan dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfani, Laili. (2020). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan & Hukum*, Vol. 11, No. 2, Hal. 81-97.
- Faizah, Silviana Nur. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 2, Hal. 175-185.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal At-Tafkir*, Vol. 11, No. 1, Hal. 85-99.
- Hazmi, Nahdatul. (2019). Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, Vol. 2, No. 1, Hal. 56-65.
- Junaedi, Ifan. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *JISAMAR: Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, Vol. 3, No. 2, Hal. 19-25.
- Kemendikbud. (2020). *Penilaian Kependidikan: Sistem Penilaian, Hasil Belajar dan Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemedikbud.
- Khoerunnisa, Putri dan Syifa M. Aqwal. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, Hal. 1-27.
- Lahamma, Hajrah. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Pada Pokok Bahasan Peredaran Darah Manusia Siswa Kelas VIII-7 SMP Negeri 4 Parepare. *Jurnal Pendidikan BUM*, Vol. 6, No. 2, Hal. 1496-1505.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Lubis, Rukiah, dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Menggunakan Media Mind Mapping Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, Vol. 2, No. 2, Hal. 160-178.
- Marasabessy, Apridayani dan Harina Sangadji. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Konsep Benda Padat Dan Benda Cair Siswa Kelas III SD Negeri 3 Halmahera Barat. *KUANTUM: Jurnal Pembelajaran & Sains Fisika*, Vol. 2, No. 1, Hal. 84-102.

- Nurrita, Teni. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, Vol. 03, No. 01, Hal. 171-187.
- Puspitasari, Sri. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS). *Jurnal Global Edukasi*, Vol. 3, No. 1, Hal. 55-60.
- Rosni. (2019). Penerapan Model Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Di SMA Negeri 2 Tembilahan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 3, No. 6, Hal. 1294-1305.
- Setiawati, Siti Ma'rifah. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, Vol. 35, No. 1, Hal. 31-46.
- Silvina, Rini. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 38 Sijunjung. *Jurnal Pendidikan Rokania*, Vol. 2, No. 2, Hal. 265-273.
- Suarim, Biasri dan Neviyarni. (2021). Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, Hal. 75-83.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tibahary, Abdul R. dan Muliana. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, Vol. 1, No. 1, Hal. 54-64.